

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Seni merupakan salah satu unsur dari budaya di seluruh dunia yang memerlukan sebuah media dalam menumbuhkan kreativitas dalam berkesenian. Seni musik adalah suatu bentuk ungkapan isi hati manusia yang diwujudkan dalam bentuk suara baik yang dihasilkan manusia maupun instrumen. Seni musik juga merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sosial budaya manusia dan termasuk salah satu kesenian yang tertua di dunia, bahkan seiring dengan berkembangnya agama-agama, seni musik telah menjadi bentuk ekspresi yang bersifat religi sebagai tanda syukur manusia kepada Tuhan. Sejalan dengan berkembangnya kebutuhan dan kebudayaan manusia, musik dapat digunakan dalam upacara keagamaan, tetapi telah menjadi suatu kebutuhan yang bersifat menghibur dan juga mendidik.

Kota Yogyakarta selain dikenal sebagai kota pelajar, juga sering disebut orang salah satu pusat kebudayaan, khususnya budaya jawa, yang merupakan salah satu akar kuat bagi tumbuhnya budaya bangsa Indonesia.

Minat serta apresiasi masyarakat Yogyakarta terhadap musik sangatlah baik dan beragam. Seperti setiap pertunjukan seni musik diselenggarakan di Yogyakarta mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Yogyakarta terhadap seni musik sangatlah tinggi, namun sarana pertunjukan seni musik yang ada di Yogyakarta saat ini belum memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai.

Pasar untuk musik modern di Indonesia pun cukup banyak. Situasi ini harus segera diantisipasi oleh berbagai pihak, seperti mempersiapkan fasilitas pertunjukan yang *representatif* dan fasilitas pengembangan kepada mereka yang sedang mengalami seni musik ¹.

¹ Addie M.S dalam mengelola kelompok simfoni, Bermain di antara ombak , Kompas, 23 Nov 2008

Pendidikan seni di tingkat SD sampai SMU sampai saat ini masih terpinggirkan. Kenyataan ini sungguh menyedihkan, apalagi diyakini bahwa pendidikan seni dapat membuat siswa dapat menghargai moral dan etika dalam pergaulan.²

Seperti di sekolah-sekolah pada saat ini kebanyakan hanya memberikan teori seni saja, bahkan seni hanya dianggap sebagai pelajaran menggambar saja, padahal seni juga mencakup seni suara, seni lukis, seni tari, dan salah satunya seni musik.

Pendidikan seni yang baik bukan sekedar mengerti not balok dan teori-teori lainnya, tetapi siswa harus melakukan praktek menggunakan berbagai alat musik atau membuat paduan suara. Oleh karena itu keberadaan pusat pelatihan musik untuk mendapatkan dan mengembangkan pendidikan seni yang tidak diperoleh pada pendidikan dasar dan menengah secara layak, sangat diperlukan.

Pusat Pelatihan Musik di Yogyakarta ini merupakan tempat pendidikan musik (kursus musik), diluar pendidikan formal di bangku sekolah pada umumnya, yang memegang lisensi dari Yayasan Musik Indonesia. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang di terapkan pun sesuai dengan kurikulum yang di terapkan dari YMI yaitu kurikulum dari *Yamaha music fondation*, Jepang .

Karena berbagai alasan tersebut, Yogyakarta sebagai kota pelajar dan juga kota budaya, sudah sepatutnya memiliki pusat pelatihan musik dengan fasilitas pertunjukan yang dapat mendukung kegiatan pendidikan dan juga sebagai sarana menciptakan manusia yang berbudaya dan berkualitas. Dengan adanya pusat pelatihan musik ini diharapkan kegiatan pengembangan pendidikan dan performansi musik dapat berjalan secara berkesinambungan.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Permasalahan dalam perancangan pusat pelatihan musik, yaitu:

1. Bagaimana menciptakan suatu wadah yang dapat mengarah para peminat musik atau calon-calon musisi Indonesia khususnya di Yogyakarta pada pendidikan musik yang berkualitas.

² Indra Djati Sidi, Dirjen Dikdasmen Depdiknas dalam pendidikan Seni Masih Terpinggirkan, Kompas, 9 April 2009

2. Bagaimana mewujudkan suatu wadah sarana pendidikan musik yang mampu menjadi sumber inspirasi dan kreasi musik bagi siswa dan pengunjung seperti para musisi dan penikmat musik yang berkunjung ke pusat pelatihan musik tersebut.
3. Bagaimana menciptakan perancangan pusat pelatihan musik yang mampu memfasilitasi aktifitas para pelaku kegiatan yang memenuhi baku kualitas akustik serta mendukung kegiatan pendidikan maupun kegiatan performansi yang selama ini perancangannya kurang diperhatikan.
4. Bagaimana mewujudkan bentuk bangunan yang ekspresif dengan pendekatan arsitektur modern sehingga menarik minat masyarakat untuk belajar musik sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap musik.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud perancangan pusat pelatihan musik di Yogyakarta yang mampu memfasilitasi aktivitas para pelaku kegiatan yang memenuhi baku kualitas akustik serta tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur modern?

1.3 Tujuan dan Sasaran

➤ Tujuan

- Untuk mewadai segala aktivitas bermusik sehingga bibit-bibit pemusik dapat mengembangkan bakatnya.
- Memberikan fasilitas bermusik yang lengkap dengan memperhatikan baku kualitas akustik yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

➤ Sasaran

Sasaran pembahasan ini adalah dapat merumuskan konsep perancangan sekolah musik yang mampu memfasilitasi aktivitas para pelaku kegiatan yang memenuhi baku kualitas akustik serta tampilan

bangunan dengan pendekatan arsitektur modern sebagai permasalahan disainnya.

1.4 Lingkup Studi

Pada lingkup studi ini dibatasi pada pembahasan arsitektural yaitu perancangan bangunan pusat pelatihan yang memenuhi baku kualitas akustik serta tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur modern. Pembahasan non arsitektural dimaksudkan untuk mendukung bahasan utama.

➤ Materi studi

- Lingkup Spatial

Membahas tentang lokasi pusat pelatihan musik yang akan dikembangkan di daerah Yogyakarta dengan segala potensi dan permasalahannya.

- Lingkup Substansial

Membahas tentang materi pusat pelatihan musik serta penerapan arsitektur perancangan bangunan pusat pelatihan musik yang memenuhi baku kualitas akustik serta tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur modern.

- Lingkup Temporal

Membahas tentang pusat pelatihan musik di Yogyakarta untuk sementara waktu dan di masa mendatang.

➤ Pendekatan studi

- Dalam hal ini pendekatan studi ditekankan pada bidang arsitektural untuk menganalisis dilakukan dengan cara studi literature dan observasi lapangan serta sumber lainnya yang berkaitan dengan kasus yang akan dibahas.

1.5 Metode Studi

Metode yang digunakan dalam studi ini, yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- Studi literature
- Studi banding
- Survei lapangan

2. Analisa

Dari ketiga data dan informasi yang ada kemudian dilakukan proses analisa-analisa untuk dijadikan landasan bagi konsep perencanaan dan perancangan selanjutnya.

3. Setelah dilakukannya analisa maka dapat di tarik beberapa kesimpulan.

➤ Pola Prosedural

Dalam hal ini pola-pola metode studi yang dilakukan harus dengan mengikuti aturan prosedur yang telah ditentukan.

➤ Tata Langkah

Langkah – langkah yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan studi literature dan observasi lapangan serta pencarian sumber lainnya seperti menggunakan internet.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terhadap topik bahasan, maka sistematika pembahasan terbagi atas :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II PUSAT PELATIHAN MUSIK

Berisi pembahasan tentang pengertian seni musik, pengertian pusat pelatihan musik, fungsi dan tujuan pusat pelatihan musik, sistem pendidikan di pusat pelatihan musik, pelaku kegiatan dan jenis kegiatan di pusat pelatihan musik, kebutuhan ruang di pusat pelatihan musik serta studi banding.

BAB III AKUSTIK RUANG PADA PUSAT PELATIHAN MUSIK DAN ARSITEKTUR MODERN

Berisi tentang teori-teori yang menjadi acuan akustik ruang pada pusat pelatihan musik dan Arsitektur modern.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang landasan dasar pemikiran awal perencanaan dan perancangan. Pendekatan konsep, pemilihan site, analisis site, pendekatan keruangan yang juga didasarkan pada aspek akustik ruang serta pendekatan sistem struktur, utilitas dan analisis tampilan bangunan yang selanjutnya akan digunakan dalam proses disain.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perancangan pusat pelatihan musik yang menjawab permasalahan disain serta mentransformasikannya ke dalam bentuk rancangan arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR REFRENSI